

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia, tanpa adanya pendidikan yang direncanakan dengan baik maka akan memberikan pengaruh negatif bagi setiap individu dalam suatu negara, tentu saja hal ini akan mempengaruhi kualitas bagi negara itu sendiri (Maulana, 2019). Oleh karena itu pendidikan selalu menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional, karena pendidikan yang bermutu mampu mengembangkan potensi siswa dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya baik yang berkaitan dengan bidang sosial masyarakat maupun bidang karier yang akan digeluti siswa setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan akan dilanjutkan ke perguruan tinggi.

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, para siswa dihadapkan dengan tantangan dan peluang dalam menentukan karier yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan karier maka akan berpengaruh terhadap keinginan yang diharapkan. Pada permasalahan ini institusi pendidikan memiliki tanggung jawab atas karier para siswanya (Kurniadi, 2023). Oleh karena itu setiap institusi pendidikan harus mengadakan program bimbingan karier untuk para siswanya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tersebut dapat bersaing dalam bidang pendidikan baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional. Pendidikan mengenai karier ini perlu diterapkan sejak dini dan dikelola dengan baik oleh sekolah.

Permasalahan-permasalahan karier adalah permasalahan yang sering dialami oleh para siswa, apalagi jika hal tersebut menyangkut tentang perencanaan karier siswa yang terkadang masih belum matang dan hanya mengikuti tren saja, oleh karena itu diperlukan bimbingan karier terutama dalam pelaksanaan bimbingan karier yang mana dapat membantu

perencanaan karier siswa sehingga siswa dapat lebih siap dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan dan mencapai karier yang tepat karena sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dalam mengatasi permasalahan karier ini diperlukannya bimbingan karier siswa dan diperlukannya pengelolaan yang baik agar mencapai hasil yang maksimal.

Bimbingan karier adalah layanan dan kegiatan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat memahami dirinya, bakat dan minatnya, serta mengenal dunia kerja, dan dengan begitu siswa akan mudah memilih pendidikan atau karier yang sesuai dengan keinginan dan potensinya yang dimiliki siswa. Frank Parson dalam Masfiah, Hendriana, & Suherman merumuskan bila ingin berhasil dalam bidang pekerjaan maka siswa harus memiliki perencanaan karier supaya siswa tersebut bisa mengetahui potensi mereka sehingga siswa akan siap sebelum terjun secara langsung dalam dunia karier. Selain itu, siswa yang mendapat bimbingan karier akan mendapat manfaat dari kesadaran yang lebih baik akan minat bakat mereka, pengenalan berbagai bentuk pekerjaan, persiapan yang matang untuk dunia kerja, penempatan sesuai dengan bidang kerja tertentu, dan penyelesaian tantangan terkait pekerjaan tertentu (Masfiah et al., 2020).

Siswa seyogyanya sudah mampu menentukan karier yang akan dipersiapkan untuk masa depan. Kenyataan dilapangan, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan hidup yang terkait dengan pendidikan yaitu pemilihan studi lanjut. Masih banyak ditemukan siswa dalam permasalahan kariernya, diantaranya siswa belum mampu untuk menentukan studi lanjutan ke jenjang perguruan tinggi, selain itu siswa juga belum mampu untuk memilih jurusan secara baik yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya, dan masih cenderung terpengaruh oleh orang lain serta orang tua yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Upaya untuk membantu siswa dalam menentukan karier, diperlukan layanan bimbingan karier. Menurut Anas Slahudin (Salahudin, 2010: 87) salah satu tujuan dari bimbingan karier adalah agar supaya memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier (Indriyani, 2023). Melalui

bimbingan karier yang diberikan akan diketahui pengaruhnya terhadap siswa dalam menentukan pemilihan studi lanjut.

Minat artinya sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Menurut Agus Sujanto (2013: 92) memberikan pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya (Achru, 2019). Dapat ditarik kesimpulan minat itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu hal yang disukai atau diberi perhatian lebih oleh seseorang untuk dikerjakan, sehingga mereka lebih cenderung mempertahankan hal tersebut. Oleh karenanya minat sangat penting dalam pendidikan, sebab siswa akan cenderung untuk tetap melakukan dan mengembangkan apa yang mereka sukai. Dengan demikian, minat akan melekat pada diri siswa yang nantinya akan dikembangkan kembali. Namun sayangnya, tidak semua siswa sudah mengetahui minat yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017, diketahui sebanyak 87 % mahasiswa Indonesia mengakui bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya . Beberapa penyebabnya mahasiswa mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya, karena siswa kurang memahami tentang jurusan yang diambil, siswa kurangnya mempelajari prospek kerja setelah lulus dan penyebab lainnya karena adanya paksaan dari orang tua untuk mengambil jurusan keinginan orang tuanya. Oleh karena itu, terdapat program jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajatnya yang dapat membantu siswa mengeksplorasi minatnya. Program tersebut kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggara pendidikan pasal 79 ayat 1 menjelaskan bahwa “Penjurusan pada SMA, MA, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk program studi yang memfasilitasi kebutuhan pembelajaran serta kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi” (Indonesia, 2010).

Akan tetapi, pelaksanaan program penjurusan ini dikatakan kurang efektif yang dibuktikan dengan adanya pelepasan sekat jurusan di SMA oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud-Ristek) dalam prototipe kurikulum baru. Menurut Anindito Aditomo Kepala BSKAP Kemendikbudristek mengatakan bahwa penghapusan sekat jurusan merupakan upaya untuk memberikan akses setara kepada seluruh siswa untuk mengeksplorasi minatnya . Selain itu, semua siswa dibangku SMA harus memperoleh kolaborasi ilmu antara ilmu sosial dan alam karena perkembangan zaman. Namun, hal tersebut perlu difasilitasi untuk menindaklanjuti tentang minat dan bakat di sekolah (Dwiastono, 2020).

Apabila kebijakan tersebut terealisasi pada kurikulum baru, diharapkan siswa dapat mengenali minatnya dengan mudah tanpa adanya hambatan dari sekat jurusan yang membatasi mata pelajaran. Sangat penting bahwa minat siswa sendiri sejalan dengan tujuan mereka untuk melanjutkan ke pendidikan. Ketika suatu tindakan didorong oleh minat, termotivasi untuk menyelesaikannya kegiatan. Karena informasi, pengalaman dan pengetahuan dibentuk oleh latar belakang siswa, setiap orang memiliki minat yang sangat berbeda. Maka dari itu, sekolah harus memberikan fasilitas yang dapat menunjang pengenalan minat siswa. Pada kasus ini, peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam pengenalan dan peningkatan minat siswa. Peran ini bertujuan untuk membantu siswa menentukan tujuan yang ingin mereka capai dan mengidentifikasi potensi mereka serta membuat perencanaan masa depan yang matang. Guru bimbingan dan konseling harus membantu siswa dalam memilih perguruan tinggi dan program studi yang sesuai dengan minatnya jika mereka ingin melanjutkan perguruan tinggi.

Salah satu upaya guru BK adalah memberikan layanan perencanaan karir kepada siswa untuk membantu mereka menentukan jalan karir mereka. Guru bimbingan dan konseling (BK) harus membantu siswa memilih perguruan tinggi dan program studi yang sesuai dengan minatnya jika mereka ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ini dilakukan untuk membantu siswa

menentukan tujuan yang mereka inginkan dan mengetahui potensi mereka (Hidayat, Dede rahmat et al., 2019).

Ada berbagai jenis bidang layanan bimbingan, yang pertama adalah bimbingan pribadi, yang berfokus pada pengembangan aspek pribadi individu seperti pengendalian emosi dan semangat dalam diri, yang kedua adalah bimbingan sosial, yang berfokus pada kemampuan sosial individu dalam interaksi dengan orang lain, seperti sikap dan komunikasi, dan yang Ketiga adalah bimbingan belajar, yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial individu (Mufidah & Atikah, 2020).

Pentingnya layanan bimbingan, konseling termasuk bimbingan karier, yaitu memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling mengembangkan individu dari berbagai aspek yang ada dalam diri siswa. Pendidikan berkualitas bukanlah pendidikan yang tidak hanya mengubah ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, dimana semua itu mencakup aspek pribadi, sosial dan akademik (Farida et al., 2020)

Namun, penerapan bimbingan karier dalam mengarahkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum maksimal dilaksanakan oleh kebanyakan sekolah. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa salah memilih program studi di perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan minat mereka. Berdasarkan penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017 tercatat sebanyak 71,7% pekerja memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Pemerhati pendidikan dari Universitas Pelita Harapan (UPH) Yohana Elizabet Hardjadinata mengatakan, siswa yang salah memilih jurusan kuliah akan berdampak pada tidak maksimalnya dalam pekerjaan atau profesi yang akan digeluti (Wulandari et al., 2022). Penyebab dalam memilih program studi tersebut biasanya dialami oleh mahasiswa yang tidak menerima bimbingan karier dengan baik sehingga mereka mengikuti teman dalam menentukan program studi. Imbasnya banyak lulusan perguruan tinggi yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.

Bimbingan karir memiliki konsep dan peran yang ideal, karena dengan berfungsinya bimbingan karir secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan siswa mengenai karir di sekolah akan dapat ditangani dengan benar. Suatu program bimbingan karir di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. (Zamroni, 2015, pp. 1-2) mengungkapkan Manajemen yang bermutu adalah ditemukannya kemampuan manajer pendidikan di sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada. Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. dengan manajemen yang baik maka tujuan organisasi akan sangat mudah untuk diwujudkan, sebaliknya tanpa manajemen tujuan organisasi menjadi sulit untuk diwujudkan. Manajemen bimbingan karir perlu dirumuskan secara siap baik dari segi perencanaan program bimbingan karir, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi program yang telah dilaksanakan dalam rangka membantu sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan (Halimah et al., 2019).

Dari masalah di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen bimbingan karier sangat penting untuk dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dan agar siswa mampu memahami dan mendapatkan informasi mengenai program studi serta perguruan tinggi yang ada. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri mereka untuk mencari informasi tersebut yang lebih luas secara mandiri. Dengan adanya manajemen bimbingan karier diharapkan juga dapat meminimalisir permasalahan yang sering kali dihadapi oleh siswa. Seperti salah dalam memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya, maka siswa perlu memiliki bekal informasi dari bimbingan karier yang baik dan akurat. Pemberian bimbingan karier oleh sekolah merupakan tindakan yang tepat untuk membantu siswa dalam menentukan masa depannya.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cirebon pada saat kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP),

peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut sudah melakukan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier sudah dilakukan dari kelas 10 untuk memberikan pemahaman karier, termasuk untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, sejak pandemi layanan bimbingan karier tidak berjalan maksimal di kelas 10 dan kelas 11. Pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa yaitu layanan konseling individu, layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling kelompok. Selain melakukan layanan bimbingan karier, guru BK juga memberi motivasi terhadap siswa pentingnya melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selain itu terdapat data alumni MAN 2 Kota Cirebon yang melanjutkan ke perguruan tinggi, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 41,70%. Sedangkan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 44,61% dan pada tahun 2023 tercatat 50,20% lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Terlihat dari data alumni bahwasanya di MAN 2 Kota Cirebon tiap tahunnya terdapat peningkatan yang minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa sangat tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Meskipun banyak alumni MAN 2 Kota Cirebon yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, dapat informasi dari guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa siswa kurang memahami tentang jurusan yang diambil. Tidak sedikit terdapat adanya perbedaan pendapat antara siswa dan orang tua mengenai studi yang akan ditempuh. Selain itu, keterbatasan waktu untuk bimbingan karier mempengaruhi hal ini. Dari informasi dan temuan masalah yang dikumpulkan peneliti di MAN 2 Kota Cirebon, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengikat judul **“Pengaruh Manajemen Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai studi yang diminati

2. Kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti program studi yang diminati
3. Ada perbedaan pendapat antara minat siswa dan pilihan orang tua tentang program studi yang akan mereka pilih
4. Pelaksanaan layanan bimbingan karier kurang maksimal

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mencegah penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar membuat penelitian lebih terarah dan memudahkan diskusi sehingga membantu mencapai tujuan penelitian. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manajemen Bimbingan Karier

Manajemen bimbingan karier adalah proses penganturan atau pengontrolan sumber daya yang terlibat dalam program bimbingan karier yang terdiri atas perencanaan, peorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang efektifitas dan efisiensi dalam membantu siswa merencanakan karier, termasuk untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Firdiasih, 2021).

2. Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Minat adalah perasaan suka seseorang terhadap sesuatu dan berpartisipasi dalam aktivitas. Minat tidak datang sejak lahir, tetapi diperoleh oleh berbagai faktor (Sya'diyah & Fachrurrozie, 2020). Perguruan tinggi adalah program pendidikan menengah lanjutan yang bertujuan untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang dapat menggunakan, mengembangkan, dan menerapkan teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni (Journal & Uyun, 2023). Sedangkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah ada kemauan dan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen bimbingan karier di MAN 2 Kota Cirebon ?

2. Bagaimana minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MAN 2 Kota Cirebon ?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen bimbingan karier terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MAN 2 Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen bimbingan karier di Man 2 Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MAN 2 Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen bimbingan karier terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MAN 2 Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan bidang manajemen kesiswaan dan bimbingan karier dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat dan membantu banyak pihak, seperti :

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan serta pertimbangan dalam mengambil keputusan ke depannya mengenai bimbingan karier untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- b. Bagi guru, penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi untuk guru bimbingan dan konseling dalam mengelola bimbingan karier.
- c. Bagi penelitian lain, sebagai tambahan referensi dan memperkuat literasi dalam penelitian selanjutnya dengan mengkaitkan permasalahan yang sama.